

Menebarkan Kebaikan di Pelosok Desa: Motivasi Bagi Siswa SD Negeri 23 Bonti Kabupaten Pangkep

Rahmah Fitriana^{1*}, La Ode Rusadi², Winda³, Ulfa Regina Putri⁴

¹²³⁴Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id

Abstract

Learning can be done anywhere without being limited by space and time. Unfavorable geographical conditions are not a barrier for students to study at SDN 23 Bonti, Balocci Baru Village, Pangkajene Regency and Islands. The terrain of the road is climbing and steep can only be reached on foot. Even though the school location must be taken approximately 4 km from Balocci District, SDN 23 Bonti students have a spirit to go to school and should be appreciated. The encouragement to share kindness in remote villages is considered by the community service team of the Communication Studies Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Islamic University of Makassar to motivate SDN 23 Bonti students with learning activities while playing and counseling on the importance of maintaining cleanliness since childhood. The results of this community service activity are expected to provide basic knowledge of English and Arabic and behavior changes to maintain personal hygiene and the environment.

Keywords: Personal Hygiene; Environmental Hygiene; Learning Motivation

Abstrak

Belajar dapat dilakukan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi geografis yang tidak menguntungkan tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk menuntut ilmu di SDN 23 Bonti Kelurahan Balocci Baru Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Medan jalan yang mendaki dan terjal hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Sekalipun lokasi sekolah harus ditempuh kurang lebih 4 km dari Kecamatan Balocci, namun siswa SDN 23 Bonti memiliki semangat untuk bersekolah patut diapresiasi. Adanya dorongan untuk berbagi kebaikan di pelosok desa menjadi pertimbangan tim pengabdian masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar untuk memberikan motivasi kepada siswa SDN 23 Bonti dengan kegiatan belajar sambil bermain serta penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan sejak kecil. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta perubahan perilaku untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Kata Kunci: Kebersihan Diri; Kebersihan Lingkungan; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban negara terhadap warga negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut ditempuh dengan mengeluarkan kebijakan wajib belajar (Herwanto, 2007). Dahulu, wajib belajar ditekankan selama 9 tahun yang berarti bahwa anak-anak di Indonesia wajib sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama (Fitriana, 2000). Seiring berjalannya waktu, pemerintah mengubah wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun (Nurudin, 2012). Perubahan wajib belajar menjadi 12 tahun menunjukkan bahwa pemerintah semakin memperhatikan pentingnya investasi sumber daya manusia melalui Pendidikan (Elyasa, 2016). Agar seluruh warga negara Indonesia dapat menikmati Pendidikan sesuai dengan

amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pemerintah membangun sekolah-sekolah hingga ke pelosok desa.

SD Negeri 23 Bonti terletak di Kelurahan Balocci Baru Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lokasi sekolah yang jauh harus ditempuh kurang lebih 4 km dari Kecamatan Balocci. Medan jalan yang mendaki dan terjal hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Namun demikian, kondisi geografis yang tidak menguntungkan tersebut tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk menuntut ilmu di SD Negeri 23 Bonti. Dalam penyelenggaraan pendidikan, SD Negeri 23 Bonti memiliki 5 orang guru dengan perincian 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, serta 1 orang tenaga kependidikan. Secara administrasi, jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri 23 Bonti sebanyak 17 orang siswa dengan perincian 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Ada beberapa pertimbangan sehingga kami melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SD Negeri 23 Bonti. Lokasi sekolah yang terletak di pelosok desa serta tidak mudah dijangkau menjadikan kami terpanggil untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswa di SD Negeri 23 Bonti. Bagi kami, siswa SD Negeri 23 Bonti harus dipupuk semangatnya untuk terus menuntut ilmu, karena berdasarkan informasi yang kami terima bahwa siswa yang terdaftar di SD Negeri 23 Bonti sebanyak 17 orang, namun yang aktif belajar sebanyak 15 orang. Ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi siswa untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu, kami berasumsi bahwa siswa di SD Negeri 23 Bonti harus senantiasa diberikan motivasi untuk bersekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 23 Bonti, yaitu belajar bahasa Inggris dasar dan belajar bahasa Arab serta penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan sejak kecil.

METODE

Agar kegiatan pengabdian pada Masyarakat di SD Negeri 23 Bonti dapat berlangsung dengan lancar, maka tim pengabdian masyarakat melakukan serangkaian kegiatan pendahuluan, mulai dari perencanaan kegiatan hingga teknis pelaksanaan kegiatan.

1. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh program Studi Ilmu komunikasi Universitas Islam Makassar, di mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sebagai perwujudan salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni melakukan pengabdian Masyarakat. Sebelum tim pengabdian Masyarakat program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar turun ke lokasi kegiatan, tim pengabdian melakukan survey lokasi. Beberapa sekolah menjadi target kegiatan pengabdian masyarakat, namun setelah rapat diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian di SD Negeri 23 Bonti.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan, akhirnya tim pengabdian Masyarakat menentukan jenis kegiatan yang akan diberikan kepada siswa SD Negeri 23 Bonti, yaitu belajar Bahasa Inggris dan belajar Bahasa Arab serta penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan sejak kecil. Karena kelompok sasaran adalah murid Sekolah Dasar, maka sesuai arahan dosen pembimbing diputuskan untuk menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode yang mudah diterima oleh kelompok sasaran yaitu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti serta menggunakan media presentasi untuk mendukung penyampaian materi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024 di SDN 23 Bonti yang beralamat di Kelurahan Balocci Baru Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun kegiatan pengabdian disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Metode Pelaksanaan
Belajar Bahasa Inggris	Belajar sambil bernyanyi Menenal alfabet, angka, warna, bunga, buah, hewan, anggota keluarga, dan benda-benda yang ada di sekitar
Belajar Bahasa Arab	Belajar sambil menghafal doa-doa pendek Belajar surat-surat pendek Sholawat tibbil qulub
Penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan	Ceramah pentingnya menjaga kebersihan Praktek mencuci tangan Praktek menyikat gigi

3. Evaluasi Kegiatan

Sebagai agenda yang rutin dilaksanakan setiap semester, maka evaluasi kegiatan dilakukan segera setelah selesainya kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dimaksudkan sebagai bahan masukan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar selain ditujukan kepada kelompok sasaran, juga ditujukan untuk menggugah rasa kesetiakawanan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa untuk senantiasa berbuat baik bagi lingkungannya. Oleh sebab itu, sekecil apapun ilmu yang dapat diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa SD Negeri 23 Bonti. Agar kegiatan pengabdian tidak membosankan, maka dilakukan metode interaktif diselingi dengan lagu untuk memudahkan siswa menangkap materi yang diberikan.

1. Belajar sambil bermain

Bahasa adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama (Mailani dkk., 2022; Siregar dkk., 2024). Oleh sebab itu, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi kurikulum nasional di lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dalam lembaga-lembaga formal di Indonesia, sementara bahasa Inggris menjadi bahasa resmi dalam percakapan internasional.

Kemampuan berbahasa Inggris harus dibina sejak dini. Itulah sebabnya sehingga banyak orangtua di kota-kota besar mengirim anaknya untuk mengikuti kursus ke lembaga Bahasa Inggris. Berbeda halnya dengan siswa yang tinggal di daerah terpencil, yang mengalami keterbatasan biaya maupun fasilitas kursus. Kondisi sekolah di daerah terpencil jauh dari kota menjadikan siswa SDN 23 Bonti tidak memperoleh fasilitas belajar yang memadai. Sekalipun demikian, siswa SDN 23 Bonti memiliki semangat belajar yang tinggi. Kehadiran

tim pengabdian masyarakat program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar disambut dengan baik.

Tim pengabdian masyarakat berupaya membuat belajar Bahasa Inggris menjadi kegiatan yang menyenangkan. Siswa SDN 23 Bonti diajak melafalkan alfabet dalam Bahasa Inggris dengan bernyanyi. Setelah belajar alfabet, siswa diajak untuk mengenal angka, keluarga (family), dan benda-benda yang ada di sekitarnya dalam Bahasa Inggris. Materi belajar Bahasa Inggris juga diisi dengan percakapan sehari-hari. Pertama-tama, siswa diberikan contoh selanjutnya siswa diminta mempraktekkan Bahasa Inggris yang dicontohkan oleh tim pengabdian masyarakat.

Memasuki Pelajaran Bahasa Arab, siswa diajak bersholawat Tibbil Qulub. Sholawat Tibbil Qulub ini diyakini dapat mendatangkan ketenangan hati. Berikut lantunan Sholawatnya:

“Allahumma sholli
ala Sayyidina Muhammadin thibbil qulubi wa dawa-ih
wa afiyatil abdani wa syifa-ih
wa nuril abshori wa dhiya-ih
wa ala alihi wa shohbihi wa sallim”

Artinya:

Ya Allah, curahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sebagai obat hati dan penyembuhnya, penyehat badan dan kesembuhannya, serta sebagai penyinar penglihatan mata beserta cahayanya. Semoga sholawat dan salam tercurahkan pula kepada keluarga serta para sahabat-sahabatnya.

Setelah bersholawat tibbil qulub, siswa SDN 23 Bonti diajarkan surah-surah pendek dan bacaan-bacaan dalam shalat. Sesi belajar bahasa arab ditutup dengan quiz jumlah rakaat dalam shalat lima waktu.

2. Menjaga kebersihan sejak kecil

Dalam sebuah hadist disampaikan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman (Masni, 2021). Berdasarkan hadist tersebut menunjukkan bahwa sebagai umat Islam kita harus senantiasa menjaga kebersihan. Oleh sebab itu, siswa SDN 23 Bonti diajarkan pentingnya menjaga kebersihan sejak kecil. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menjaga kebersihan misalnya dengan mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dan mandi dua kali sehari serta menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan, diberikan ilustrasi pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Kepada siswa diberikan ilustrasi yang menggambarkan mereka sedang bermain kelereng atau bermain lompat tali, di mana tanpa sengaja siswa bersentuhan dengan debu atau kotoran. Bagaimana kalau siswa tidak mencuci tangan sebelum makan? Pasti kotoran yang menempel di tangan akan ikut masuk ke dalam mulut dan perut siswa. Oleh sebab itu, ditekankan perlunya mencuci tangan sebelum makan agar tidak mudah terkena penyakit.

Selanjutnya diberikan materi pentingnya menjaga kebersihan mulut dengan rajin menyikat gigi. Siswa SDN 23 Bonti diberikan pertanyaan, apakah ada yang pernah sakit gigi? Bagaimana rasanya sakit gigi? Siswa dengan antusias menjawab bahwa ada yang pernah sakit gigi. Bagaimana caranya tidak sakit gigi? Siswa SDN 23 Bonti diajak menyanyikan lagu Gigiku mutiaraku:

Gigi putih dan bersih
Bagaikan Mutiara
Kusikat bersih-bersih
2 kali sehari
Malam sebelum tidur
Pagi setelah makan
Harum segar semerbak
Senyum sehat gembira

Kukunyah makanan dengan gigiku
Bicarapun kugunakan gigiku
Kalau tertawa tampaklah gigiku
Tralalala mutiaraku

Agar siswa lebih bersemangat, masing-masing siswa diberikan sikat gigi dan mengikuti petunjuk tim pengabdian masyarakat memberikan contoh cara menyikat gigi dengan benar.

Gambar 1. Siswa SDN 23 Bonti Melakukan Praktek Menyikat Gigi Dengan Benar



(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Setelah praktik cara menyikat gigi yang benar, sesi berpindah pada penjelasan mengapa kita harus mandi dua kali dalam sehari. Siswa diberikan penjelasan bahwa mandi dapat membersihkan kotoran pada tubuh dan membuat siswa lebih segar menerima pelajaran. Kemudian, ditanyakan kembali bagaimana kalau ada teman yang tidak mandi? Siswa SDN 23 Bonti secara spontan memberikan reaksi menutup hidung (yang berarti bau). Berdasarkan hal tersebut, maka ditekankan kembali perlunya mandi untuk menjaga kesehatan.

Sesi berikutnya diisi dengan ceramah pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal sederhana yang dicontohkan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kepada

siswa SDN 23 Bonti diberikan ilustrasi ketika terjadi banjir. Salah satu penyebab banjir adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan.

Sebahagian masyarakat memiliki kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Sampah yang tadinya sedikit akhirnya bertumpuk menjadi banyak sehingga menyumbat saluran air. Bila hujan turun, air tidak dapat mengalir dengan lancar karena alirannya tersumbat. Oleh sebab itu, siswa SDN 23 Bonti dihimbau untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SD Negeri 23 Bonti berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesehatan dasar anak-anak. Melalui pengajaran bahasa Inggris dasar, tulisan Arab, cara mencuci tangan yang sehat, dan menyikat gigi yang benar, anak-anak di sekolah terpencil ini menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan cepat memahami materi yang diberikan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa dengan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan yang baik, pendidikan dan pengetahuan kesehatan dapat diakses oleh anak-anak di daerah terpencil sekalipun. Selain itu, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan yang sulit dijangkau oleh pelayanan kesehatan. Dengan pengetahuan yang diberikan, diharapkan anak-anak SD Negeri 23 Bonti dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Semangat dan antusiasme anak-anak selama kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan kesempatan dan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian terus-menerus dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang layak dan berkualitas dapat dinikmati oleh semua anak Indonesia, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Bagi tim pengabdian Masyarakat program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar, kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pembelajaran untuk melihat dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di sekitar kita. Lokasi sekolah yang jauh ternyata tidak menghalangi siswa SDN 23 Bonti untuk patah semangat dalam menuntut ilmu. Lokasi sekolah di pelosok desa mengajarkan tim pengabdian Masyarakat untuk belajar bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyasa, E. (2016). Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNJ*, 7(2), 113312. <https://doi.org/10.21009/jmp.07209>
- Fitriana, R. (2000). Peranan Birokrasi dalam Implementasi Program Pendidikan Dasar di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Herwanto, H. (2007). Wajib Belajar (Wajar) Sembilan Tahun dalam Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 259534. <https://doi.org/10.21009/PIP.162.8>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1, 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

-
- Masni. (2021). Kebersihan Sebagian Daripada Iman. *Muslimat NU*.
<https://muslimatnu.or.id/jejak/kebersihan-sebagian-dari-pada-iman/>
- Nurudin, N. (2012). Kesiapan Madrasah dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun. *Edukasi*, 10(2), 294-305. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i2.158>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2024). Bahasa sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>.